

No. Reg: 211010000045535

LAPORAN PENELITIAN



PENGARUH PENDEKATAN PROYEK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI

Ketua Peneliti

Faizatul Faridy. M.Pd

NIDN: 2025119002

NIPN: 0101127130412

| | |
|--------------------|--------------------------------------------|
| Klaster | Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas |
| Bidang Ilmu Kajian | PAUD |
| Sumber Dana | DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021 |

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2021

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY
TAHUN 2021**

1. a. Judul : Pengaruh Pendekatan Proyek dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini

- b. Klaster : Pembinaan/Peningkatan Kapasitas
- c. No. Registrasi : 211010000045535
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)

2. Peneliti/Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : Faizatul Faridy,. M.Pd
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP*(Kosongkan bagi Non PNS)* : 199011252019032019
 - d. NIDN : 2025119002
 - e. NIPN (ID Peneliti) : 20101127130412
 - f. Pangkat/Gol. : III B/Penata Muda Tk. 1
 - g. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - h. Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan

 - i. Anggota Peneliti 1
 - Nama Lengkap : -
 - Jenis Kelamin : -
 - Fakultas/Prodi : -

3. Lokasi Kegiatan :
4. Jangka Waktu Pelaksanaan : 4 (Empat) Bulan
5. Tahun Pelaksanaan : 2021
6. Jumlah Anggaran Biaya : Rp. 12.000.000,-
7. Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry B. Aceh Tahun 2021
8. *Output* dan *Outcome* : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI

Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Banda Aceh, 02 Oktober 2021
Pelaksana,

Dr. Anton Widyanto, M. Ag.
NIP. 197610092002121002

Faizatul Faridy. M.Pd
NIP. 199011252019032019

Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. H. Warul Walidin AK., MA.
NIP. 195811121985031007

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah Ini:

Nama : **Faizatul Faridy**
NIP : 199011252019032019
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/ Tgl. Lahir : Banda Aceh/25 November 1990
Alamat : Jl. T. Nyak Arief Lr. Tunggal VI Blok A1
No. 5 Lamgugob, Banda Aceh
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Pendekatan Proyek dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini”** adalah benar-benar Karya asli saya yang dihasilkan melalui kegiatan yang memenuhi kaidah dan metode ilmiah secara sistematis sesuai otonomi keilmuan dan budaya akademik serta diperoleh dari pelaksanaan penelitian pada klaster Pembinaan/Peningkatan Kapasitas yang dibiayai sepenuhnya dari DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2021. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 02 Oktober 2021
Saya yang membuat pernyataan,
Ketua Peneliti,

Faizatul Faridy.M.Pd
NIP.199011252019032019

PENGARUH PENDEKATAN PROYEK DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS PADA ANAK USIA DINI

Ketua Peneliti:
Faizatul Faridy. M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan proyek dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Hasil penelitian ditemukan bahwa pendekatan proyek berpengaruh sebanyak 64% dibandingkan sebelum menggunakan pendekatan proyek. Selain itu ditemukan juga bahwa kegiatan pendekatan proyek lebih tepat pada kegiatan recycle. Hal ini terbukti dari hasil pengolahan data dimana nilai anak lebih tinggi pada kegiatan recycle dibandingkan dengan kegiatan reduce dan reuse.

Kata Kunci: Kecerdasan Majemuk, pendekatan pembelajaran PAUD, 3 R

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis telah dapat menyelesaikan laporan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan Proyek dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis pada Anak Usia Dini”**. Salawat beriring salam penulis persembahkan ke pangkuan alam Nabi Muhammad SAW.

Dalam proses penelitian dan penulisan laporan ini tentu banyak pihak yang ikut memberikan motivasi, bimbingan dan arahan. Oleh karena itu penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ibu Ketua LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
3. Bapak Sekretaris LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
4. Bapak Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
5. Bapak Kasubbag LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Bapak Dekan dan Bapak/Ibu Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Ibu Ketua Prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Para kolega di Prodi PIAUD UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Ibu kepala sekolah Baitussalam Bener Meriah
10. Masyarakat yang turut berpartisipasi.

Akhirnya hanya Allah SWT yang dapat membalas amalan mereka, semoga menjadikannya sebagai amal yang baik.

Harapan penulis, semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan menjadi salah satu amalan penulis yang diperhitungkan sebagai ilmu yang bermanfaat di dunia dan akhirat. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Banda Aceh, 02 Oktober 2021

Ketua Peneliti,

Faizatul Faridy., M.Pd

DAFTAR ISI

| | |
|----------------------------------------------|-----|
| HALAMAN SAMPUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN | |
| HALAMAN PERNYATAAN | |
| ABSTRAK | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR..... | x |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 6 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 35 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 42 |
| BAB V PENUTUP | 64 |
| LAMPIRAN | 71 |
| | |
| BIODATA PENULIS | |

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring waktu pertumbuhan populasi manusia yang kian bertambah, hal ini mengakibatkan bertambah pula permasalahan di muka bumi ini. Seperti terjadinya penebangan pohon untuk keperluan lahan, meningkatnya jumlah penggunaan plastik dan lain sebagainya yang dapat menyebabkan kerusakan alam dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Sebagai contoh dapat kita lihat sejak awal tahun 2021 telah terjadi banjir besar di beberapa titik di Indonesia. Hal ini di sebabkan karena tidak berfungsinya saluran air dengan baik dan sebagian besar di sebabkan oleh sampah yang tidak dikelola dengan benar. Permasalahan tersebut terjadi karena ulah manusia yang tidak mencintai lingkungan sehingga tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam melindungi dan menjaga alam.

Mencintai lingkungan merupakan salah satu dari kecerdasan majemuk/ *multiple intelligence* yang disebut juga dengan kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis memiliki peran yang besar dalam kehidupan manusia, karena individu yang memiliki kecerdasan ini biasanya mengenal lingkungan dengan baik, mengerti keterkaitan antara lingkungan dengan manusia dan memiliki kecintaan terhadap lingkungan. Sehingga manusia yang memiliki kecerdasan ini kerap terlibat langsung dalam menjaga

lingkungan. Kecerdasan naturalis ini dapat ditumbuhkan sejak usia dini, karena kecerdasan yang dikembangkan pada usia keemasan ini akan menjadi dasar dan penentu tumbuh kembang anak selanjutnya (Fatonah, 2017).

Berdasarkan beberapa penelitian di berbagai belahan dunia yang pernah dilakukan tentang kecerdasan naturalis pada anak usia dini, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Juniarti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan kecerdasan Naturalis melalui Metode Kunjungan Lapangan. Yang mana dalam tulisannya dikatakan bahwa kecerdasan naturalis anak meningkat pesat dari yang diharapkan dengan menggunakan metode kunjungan lapangan. Hal ini dikarenakan anak-anak sangat antusias ketika dilibatkan langsung dan diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi terhadap hal-hal baru di lingkungan sekitar mereka. Selain itu secara alamiah sebenarnya anak-anak mencintai hewan dan tumbuhan di sekitar mereka.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fatonah (2017) dengan judul *Science Learning Model To Improve Naturalist Intelligence For Early Childhood*, menyebutkan bahwa secara teoritis pembelajaran IPA dapat meningkatkan kecerdasan naturalis anak karena anak bisa mempelajari dan mengenal alam secara dekat. Pelaksanaan pembelajaran IPA juga dapat membangkitkan naluri dan semangat untuk menjaga alam dan melestarikan alam. Dengan demikian, diharapkan anak-anak akan menggunakan dan mengelola sumber daya alam dengan bijak di masa yang akan datang.

Penelitian terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Rocmah (2016) dengan judul Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play terhadap Anak Usia 5-6 Tahun. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kecerdasan naturalis bisa ditingkatkan melalui permainan *messy play*. Kegiatan *messy play* ini membentuk anak untuk memahami dan menguasai materi dengan baik, selain itu dalam kegiatan ini anak dapat belajar langsung dari alam sehingga memudahkan anak untuk mengenal alam.

Dari beberapa pembahasan di atas, dapat kita simpulkan bahwa pembiasaan dan melibatkan anak langsung dengan lingkungan dinilai berhasil meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Melalui pengembangan dan pembentukan kecerdasan naturalis sejak dini, diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian dan kecintaan terhadap alam pada individu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini berusaha menjawab: Bagaimana pengaruh pendekatan proyek dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan proyek dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan manfaat sebagai berikut:

1. Dengan menguji pendekatan proyek kita dapat melihat pengaruhnya terhadap proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kecerdasan naturalis sehingga bisa menjadi rujukan bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Merujuk pada hasil penelitian, maka bisa dijadikan dasar untuk mengkaji kecerdasan naturalis.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya mencakup hal-hal di bawah ini:

1. Kecerdasan naturalis anak usia dini disini yang difokuskan hanya pada kemampuan anak dalam menerapkan 3R, menggunakan kembali (*reuse*), mengurangi (*reduce*) dan daur ulang (*recycle*).
2. Untuk observasi/pengamatan, penelitian ini dilakukan di satu sekolah di Bener Meriah dengan menggunakan dua kelas.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Anak Usia Dini

2.1.1 Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini disebut juga sebagai masa keemasan karena pada usia ini semua potensi anak berkembang dengan pesat. Selain itu, masa ini juga disebut sebagai masa kritis. Hal ini dikarenakan masa keemasan ini tidak dapat terulang kembali di masa yang akan datang, sehingga apabila tidak terstimulasi dengan baik maka akan berpengaruh terhadap perkembangan anak berikutnya.

Pasal 28 Undang-Undang sistem pendidikan nasional Nomor 20 tahun 2013 ayat 1, disebutkan bahwa yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang 0-6 tahun. Para ahli mengelompokkan anak usia dini menjadi beberapa bagian klasifikasi, yaitu kelompok bayi yakni umur 0-1 bulan, kelompok bermain umur 1-3 tahun, kelompok pra-sekolah yakni umur 4-5 tahun dan kelompok usia sekolah berada pada umur 6-8 tahun (Hartati dalam Hamzah, 2020). Sedangkan berdasarkan keunikannya anak dibagi menjadi beberapa tahapan, diantaranya masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa batita (*todller*) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun dan masa kelas awal usia 6-8 tahun (Suryana, 2013).

Setiap anak individual, sehingga satu anak dengan anak lainnya berbeda. Hal itu mendorong agar orang tua maupun guru Anak usia dini memiliki karakter yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan dengan cara yang berbeda. Sehingga, agar dapat mengoptimalkan pembelajaran, pendidik perlu memahami karakteristik anak. Anak usia dini memiliki beberapa karakteristik seperti egosentris atau cenderung melihat sesuatu dari sudut pandangnya sendiri, memiliki rasa ingin tahu yang besar dimana untuk memenuhi rasa ingin tahunya anak akan selalu mengajukan banyak pertanyaan, memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi sehingga mereka dapat mengekspresikan berbagai emosi mereka, dan pembelajar yang ulung dimana mereka mampu menyerap dan menguasai dengan cepat dibandingkan dengan orang dewasa (Hamzah, 2020). Selain itu suka menirukan perilaku orang di sekitar lingkungannya dan suka dengan kegiatan bermain adalah karakter yang paling menonjol pada usia ini (Suryana, 2013).

2.1.2 Pembelajaran pada Anak Usia Dini

Program pendidikan anak usia dini selalu bergerak sesuai dengan perkembangan masyarakat, akan tetapi permasalahan anak pada dasarnya tidak berubah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan anak, diperlukan pemahaman yang mendasar terkait perkembangan anak. Pembelajaran bagi anak usia dini bertujuan

sebagai dasar pembentukan perilaku, penanaman nilai moral dan akhlak, pengembangan intelektualitas, fisik motorik dan lain sebagainya. Pembelajaran pada anak usia dini juga harus memperhatikan beberapa hal seperti kematangan anak, kesiapan anak seperti kesiapan untuk bersosial dengan anak lainnya, pembelajaran yang menyenangkan bagi anak, dan lain sebagainya. Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan ransangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak.

Pembelajaran pada anak usia dini mempunyai ciri khas sendiri. Kegiatan pembelajaran pada PAUD mengutamakan konsep belajar sambil bermain, hal ini dikarenakan pembelajaran pada anak usia dini dinilai lebih efektif melalui kegiatan bermain. Bermain pada dasarnya mementingkan proses dari pada hasil. Aris toteles mengatakan bahwa usia 0-7 tahun merupakan usia bermain. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak mulai dari anak terbangun hingga tertidur lagi, baik bersama orang lain maupun sendiri bagi anak adalah bermain (Hamzah, 2020). Maka pada usia ini pembelajaran yang cocok dengan anak adalah belajar sambil bermain. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang memberikan kesenangan hingga dapat mengembangkan imajinasi anak. Montessori menjelaskan, ketika anak bermain anak akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Bermain merupakan suatu sarana yang penting bagi

perkembangan anak, selain itu bermain juga dapat merefleksikan perkembangan anak.

Belajar sambil bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ngulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan dan mendapatkan berbagai konsep sehingga disinilah proses pembelajaran terjadi. Mereka mengambil keputusan, memilih, menentukan, mencipta, memasang, membongkar, mengembalikan, mencoba, mengeluarkan pendapat dan memecahkan masalah, bekerja sama dengan teman dan berbagai perasaan lainnya. Jane (dalam Sudono, 2000) mengemukakan bahwa jaringan serabut syaraf akan terbentuk apabila adanya kegiatan mental yang aktif dan menyenangkan bagi anak. Setiap respons, baik terhadap penglihatan, bunyi, perasaan, bau dan pengecapan dapat memperlancar hubungan antara neuron (pusat syaraf).

Pembelajaran pada anak usia dini juga berorientasi pada perkembangan, artinya pendekatan yang digunakan oleh guru harus mengacu pada anak itu sendiri. Dengan kata lain guru PAUD harus memahami kebutuhan dan karakteristik perkembangan setiap anak baik secara kelompok maupun secara individual. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak agar dapat belajar dengan cara yang tepat dan bermakna bagi anak (Suryana, 2013).

2.2 Pendekatan Proyek/ *Project Based Learning*

Pendekatan proyek pertama kali dikembangkan oleh Katz. Kegiatan pembelajaran melalui pendekatan proyek melibatkan proses kesatuan hati dan pikiran diantara anggota kelompok sehingga menghasilkan suatu karya yang berarti. Pendekatan proyek merupakan salah satu strategi yang dipilih dalam mengembangkan prinsip bermain sambil belajar dan menjadikan anak sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan proyek oleh dewey (dalam Christianti, 2011) dikatakan sebagai model pembelajaran yang dilakukan sendiri/*learning by doing*, dimana pengetahuan yang didapatkan dari hasil melakukan sendiri membuat anak mampu mengingat pengalaman tersebut, sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih mendalam, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mendapatkan penghargaan sendiri bagi anak. Pendekatan proyek memberi peluang bagi anak agar belajar dan memahami sesuatu dengan cara belajarnya sendiri. Selain itu tujuan dari pendekatan proyek menurut Katz dan chard (dalam Christianti, 2011) adalah memperoleh pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan kompetensi sosial, mengembangkan karakter dan mengembangkan perasaan anak.

Pada pendekatan ini anak-anak dilibatkan dalam memilih topik pembelajaran yang menarik, dengan demikian anak merasa dilibatkan langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak dan akan disimpan dalam jangka waktu yang panjang. Pelaksanaan pendekatan proyek disesuaikan dengan tujuan

pembelajaran dimana guru mengajarkan pengetahuan, konsep, informasi dan keterampilan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dalam mengekspresikan ide serta pemikirannya mencakup kegiatan menganalisa, menghipotesa sebab-akibat, meramalkan serta menginvestigasi (Hayati, 2014).

Pendekatan proyek memiliki kekurangan dan kelebihan, adapun kekurangan dari pendekatan ini adalah sulit memilih proyek yang tepat sesuai dengan yang ingin dicapai, sulitnya mencari sumber dan menyiapkan tugas. Sedangkan kelebihannya adalah dapat meningkatkan motivasi dan mendorong anak agar berpikir lebih kreatif, meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, meningkatkan kerja sama, dan meningkatkan keterampilan mengolah sumber dan waktu yang disediakan (Sari, 2017).

2.3 Multiple Intellegence

Kecerdasan diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan praktis. Menurut David Wechsler (dalam) kecerdasan adalah kemampuan mental yang melibatkan proses berpikir secara rasional. Oleh karena itu kecerdasan tidak bisa hanya diamati, tetapi juga harus disimpulkan dari berbagai tindakan nyata dari hasil proses berpikir. Kecerdasan tidak hanya bawaan sejak lahir, akan tetapi kecerdasan juga dapat diasah. Howard Gardner membagi kecerdasan ke dalam beberapa bidang, diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan logika

matematika, kecerdasan visual spasial, kecerdasan gerak tubuh, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intra personal dan kecerdasan naturalis. Menurutnya tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol dalam salah satu atau beberapa kecerdasan (Suarca, 2016).

2.3.1 Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan menggunakan kata secara baik. Pandai dalam berbicara, gemar bercerita, atau mampu menyimak cerita atau membaca merupakan tanda anak yang memiliki kecerdasan naturalis. Potensi yang dimiliki anak bila tidak diberikan stimulasi yang baik maka tidak dapat berkembang. Dalam hal ini pola asuh dan peran guru memiliki pengaruh yang besar, karena anak yang tidak diberikan kesempatan berbicara atau dikritik saat mengemukakan pendapatnya akan kehilangan kemampuan dalam mengungkapkan kemampuan dalam mengungkapkan ide ataupun perasaannya (Suarca, 2016).

2.3.2 Kecerdasan Logika Matematika

Kecerdasan ini melibatkan kemampuan menganalisis masalah secara logis, menyelidiki sesuatu secara alamiah dan mampu menciptakan rumus atau pola matematika. Kecerdasan ini didukung oleh kriteria empiris, dimana bagian otak tertentu menjadi lebih dominan dibandingkan dengan bagian otak lainnya.

Untuk menstimulasi kecerdasan ini bisa dilakukan melalui kegiatan mengenal bentuk geometri, menyelesaikan puzzle, memperkenalkan bilangan dan lain sebagainya yang dapat merangsang pikiran anak (Suarca, 2016).

2.3.3 Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan ini memungkinkan orang untuk membayangkan bentuk geometri atau tiga dimensi dengan lebih mudah. Hal ini dikarenakan ia mampu mengamati dunia spasial secara akurat dan mentransformasikan persepsi ini untuk divisualisasikannya, baik secara grafik atau secara ide spasial. Anak-anak dengan kecerdasan ini biasanya mengingat letak barang di dalam rumah. Mereka berpikir dalam bentuk visualisasi gambar (Suarca, 2016).

2.3.4 Kecerdasan Gerak Tubuh

Anak dengan kecerdasan gerak tubuh di atas rata-rata senang bergerak dan menyentuh. Mereka mampu mengontrol gerakan, keseimbangan, ketangkasan dan keanggunan dalam bergerak dan mengeksplorasi dunia dengan ototnya. Semua orang bisa mengontrol gerakan tubuh, akan tetapi anak dengan kecerdasan ini mampu melakukan gerakan tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaannya. Kecerdasan ini meliputi keterampilan koordinasi, keseimbangan, kelenturan, kekuatan, fleksibilitas dan kecepatan (Suarca, 2016).

2.3.5 Kecerdasan Musikal

Anak dengan kecerdasan ini mampu mengingat dan mengenali nada-nada, peka terhadap ritme, ketukan, melodi atau bahkan warna suara dalam sebuah potongan musik. Kecerdasan musikal dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir atau mencerna musik, mampu menyimak pola-pola hingga mampu mengubah komposisi dan memanipulasinya (Suarca, 2016).

2.3.6 Kecerdasan interpersonal

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain serta mampu menjaga dan menjalin hubungan. Anak dengan kecerdasan ini memiliki motivasi, empati, etika, dan sikap altruisme. Tanpa perasaan ini akan sulit bagi manusia untuk bisa bahagia. Kecerdasan interpersonal ini perlu dikembangkan sejak dini agar anak dapat memahami diri dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Untuk mengembangkan kecerdasan ini bisa melalui pemberian ransangan dengan cara menciotakan citra diri yang positif, suasana sekolah yang mendukung pengembangan kemampuan intrerpersonal dan penghargaan diri anak, membayangkan diri anak dimasa yang akan datang, mengajak berimajinasi terhadap suatu tokoh dari sebuah cerita dan lain sebagainya (Suarca, 2016).

2.3.7 Kecerdasan Naturalis

Anak dengan kecerdasan naturalis yang tinggi pada usia dini memiliki daya tari terhadap lingkungan alam sekitar termasuk pada binatang. Kecerdasan ini pada dasarnya berkaitan dengan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen yang ada di alam. Kecerdasan naturalis ini berkaitan dengan wilayah otak yang peka terhadap sensori persepsi, serta bagian otak yang berkaitan dalam membedakan dan mengklasifikasikan sesuatu atau dengan kata lain adalah otak bagian kiri.

Kecerdasan naturalis ini pada hakikatnya dimiliki oleh semua orang pada awal kehidupan, sehingga anak usia dini memiliki kecerdasan naturalis lebih baik dibandingkan dengan orang dewasa sehingga membuat anak usia menikmati alam secara mendalam. Kecerdasan naturalis bisa berubah karena seiring berjalannya waktu. Apabila lingkungan dimana anak tinggal memberikan stimulus yang baik, maka kecerdasan naturalis anak akan bertahan dan terbawa hingga anak dewasa (Suarca, 2016).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Bentuk metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif berupa metode eksperimen dengan desain Quasi Eksperimen. Metode penelitian eksperimen berguna ketika mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap lainnya dalam kondisi terkendali. Sugiyono menyatakan desain Quasi eksperimental mempunyai kelompok kontrol namun tidak memiliki fungsi penuh dalam mengawasi variabel-variabel diluar yang dapat menghalangi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dengan mendapatkan perlakuan proyek dan kelas kontrol yang tanpa perlakuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendekatan proyek terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Babussalam, Pasar Simpang Tiga, Kecamatan Bukit, Kabupaten Bener Meriah.

3.3 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek penelitian, sementara sampel adalah bagian dari populasi (Margono, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak di RA

Babussalam sedangkan sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 24 anak yang masih dalam kategori anak usia dini. B1 (10 Orang Anak) sebagai kelas eksperimen, dan B2 (14 Orang Anak) sebagai kelas kontrol dengan pertimbangan kemampuan anak yang sama.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Cluster Sampling*. Menurut Sugiyono *Cluster Sampling* ialah suatu cara pengambilan sampel yang akan diteliti apabila objek dan sumber datanya luas.

3.4 Waktu Penelitian

Penelitian dimulai pada tanggal 24 Agustus - 28 Agustus 2021. Skema penelitian akan dijelaskan pada tabel berikut:

| NO | HARI/ TANGGAL | Kegiatan | Kelas Eksperimen | Kelas Kontrol |
|----|---------------------------|---------------------------------------------------|---------------------|------------------|
| 1 | Selasa/24 Agustus 2021 | Observasi awal dan pretest | Ada | - |
| 2 | Rabu/25 Agustus 2021 | Materi pengenalan lingkungan sesuai tema | Ada | - |
| 3 | Kamis/26 Agustus 2021 | Materi pengenalan | Ada | - |

| | | | | |
|---|-----------------------|-----------------------------------------------------------------------------------|-----|-----|
| | | sampah dan bahaya sampah | | |
| 4 | Jumat/27 Agustus 2021 | Proyek pengolahan sampah sesuai dengan 3 R (<i>Reuse, Recycle & Reduce</i>) | Ada | - |
| 5 | Sabtu/28 Agustus 2021 | <i>Posttest</i> | Ada | Ada |

3.5 Instrumen dan Alat

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena peneliti sendiri berperan sebagai pengumpul data yang berpengaruh terhadap faktor instrumen, untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan instrumen berupa lembar observasi dalam bentuk kisi-kisi instrumen. Titik tolak ketika menyusun instrumen adalah variabel penelitian yang telah ditetapkan, serta pemberian aspek akan dilihat. Lembar observasi anak berupa lembar pengamatan bertujuan untuk melihat kecerdasan naturalis anak selama kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan proyek yang terdiri dari indikator-indikator yang akan dinilai dan dibubuhi dengan tanda checklist sesuai dengan indikator perkembangan anak. Jika anak “Belum Berkembang” maka diberi skor 1, jika anak “Mulai Berkembang”

diberi skor 2, jika anak “Berkembang Sesuai Harapan” maka diberi skor 3 dan apabila anak “Berkembang Sangat Baik” maka diberi skor 4. Item pernyataan akan dijabarkan melalui indikator sebagai berikut:

| NO | Pencapaian | Kategori | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1 | Anak menggolongkan objek sampah sesuai dengan karakteristik sampah yang dapat digunakan kembali (<i>Reuse</i>) | | | | |
| 2 | Anak terbiasa untuk mengurangi penggunaan plastik (<i>Reduce</i>) | | | | |
| 3 | Anak menggolongkan objek sampah sesuai dengan karakteristik sampah yang dapat didaur ulang (<i>Recycle</i>) | | | | |

Kriteria Penilaian

BB:Belum Berkembang

MB:Mulai Berkembang

BSH:Berkembang Sesuai Harapan

BSB: Berkembang Sangat Baik

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut

1. Tahap pertama adalah penyusunan instrumen, validasi instrumen dan observasi sekolah yang dipilih untuk penelitian. Setelah instrumen lembar observasi divalidasi, maka dilakukanlah pengumpulan data di lapangan;
2. Pengurusan izin penelitian dengan sekolah yang bersangkutan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan yang disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut dengan pengobservasi/observer dan pihak yang diobservasi disebut dengan terobservasi/observee (Fathoni, 2011). Melalui observasi diharapkan bukan hanya hal yang didengarkan saja yang bisa menjadi informasi, melainkan gerakan dan raut wajah dapat mempengaruhi observasi yang dilakukan. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk memperoleh segala informasi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari bahan tertulis maupun rekaman. Ada beberapa dokumen yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data

dalam penelitian ini seperti buku, majalah dan rekaman video penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok (Syamsuddin, 2007).

3.8.1 Uji Normalitas

Sebelum data di analisis, terlebih dahulu akan ditabulasikan kedalam daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama yaitu:

1. Menentukan rentang (R), adalah data terbesar dikurangi dengan data terkecil
2. Menentukan banyak kelas interval dengan menggunakan aturan sturges, yaitu banyak kelas= $(1+3,3) \log n$
3. Menentukan panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{\text{rentang kelas}}{\text{Banyak kelas}}$$

4. Memilih ujung kelas pertama, ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau data yang terkecil tapi selisihnya harus dikurangkan data panjang kelas yang ditentukan
5. Menghitung rata-rata

3.8.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas varians dengan melakukan perbandingan varians terbesar dengan varians terkecil dilakukan dengan cara membandingkan dua buah varians dari variable penelitian.

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji-t, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis yang tujuannya untuk mengetahui apakah rumusan masalah yang diajukan diterima atau ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

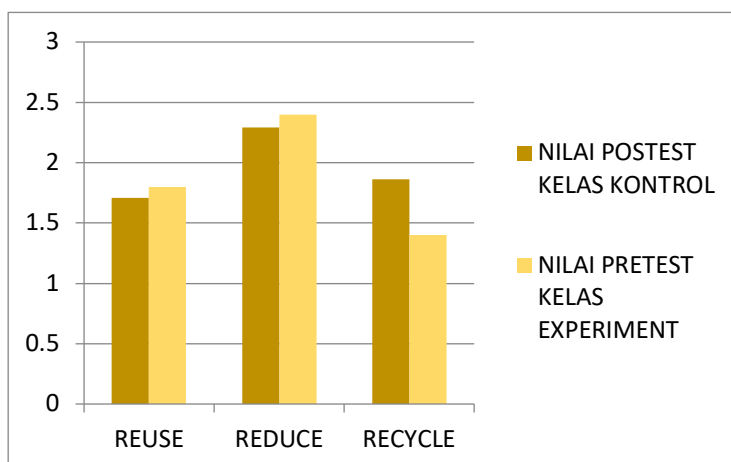
Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas, yaitu kelas B1 dengan 10 orang anak dan kelas B2 dengan 14 orang anak. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini untuk melihat pengaruh pendekatan proyek terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini. Dimana pengukuran dalam penelitian ini menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari 3 indikator penilaian. Adapun data yang telah diperoleh dari hasil penelitian diuraikan menggunakan tabel. Berikut data *test* kelas kontrol, dan *pretest* sebelum *treatment* dilakukan pada kelas eksperimen:

Tabel 4.1 NILAI TEST KELAS KONTROL

| NO | NAMA | INDIKATOR | | |
|----|------|-----------|--------|---------|
| | | REUSE | REDUCE | RECYCLE |
| 1 | CN | 1 | 3 | 3 |
| 2 | UW | 1 | 1 | 1 |
| 3 | RN | 1 | 3 | 1 |
| 4 | PS | 1 | 1 | 1 |
| 5 | NI | 1 | 1 | 1 |
| 6 | CH | 1 | 1 | 1 |
| 7 | SA | 3 | 3 | 3 |
| 8 | EN | 3 | 3 | 3 |
| 9 | UA | 3 | 3 | 3 |
| 10 | QA | 3 | 3 | 1 |
| 11 | LH | 1 | 3 | 1 |
| 12 | NI | 3 | 3 | 1 |
| 13 | SW | 1 | 3 | 3 |
| 14 | DK | 1 | 1 | 3 |
| | | 24 | 32 | 26 |
| | Mean | 1.71 | 2.29 | 1.86 |

**Tabel 4.2 Nilai Pretest Kelas
Experiment**

| NO | NAMA | INDIKATOR | | |
|------|------|-----------|--------|---------|
| | | REUSE | REDUCE | RECYCLE |
| 1 | MM | 3 | 1 | 1 |
| 2 | DM | 3 | 3 | 1 |
| 3 | MP | 3 | 3 | 3 |
| 4 | MS | 1 | 3 | 3 |
| 5 | NR | 1 | 1 | 1 |
| 6 | ZK | 3 | 1 | 1 |
| 7 | AH | 1 | 3 | 1 |
| 8 | HA | 1 | 3 | 1 |
| 9 | AB | 1 | 3 | 1 |
| 10 | SM | 1 | 3 | 1 |
| | | 18 | 24 | 14 |
| Mean | | 1.8 | 2.4 | 1.4 |



Gambar Grafik Komparasi Rata-Rata Nilai test Kelas Kontrol dan Nilai Pretest Kelas Experiment

Untuk melihat perbedaan skor antara dua kelas berbeda, digunakanlah uji T *independent*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen

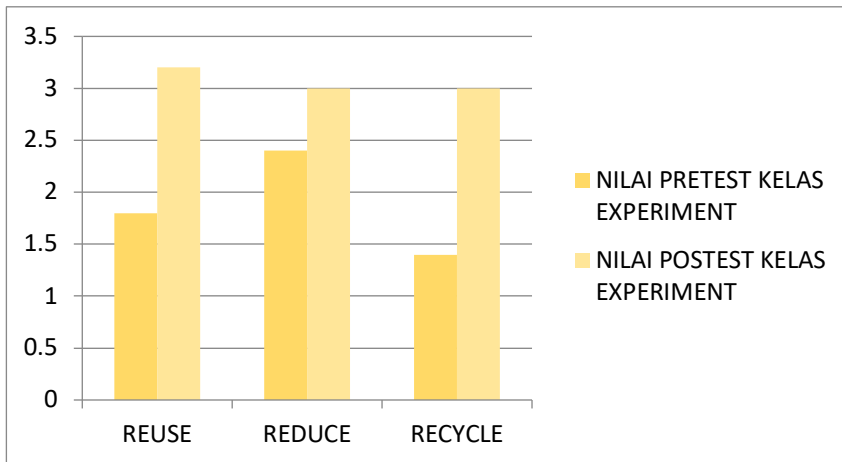
Data yang digunakan adalah jumlah hasil tes kelas kontrol dan pretes kelas eksperimen yang dijumlahkan per baris (per murid). Menggunakan piranti lunak SPSS edisi 25, dan dengan asumsi data homogen, diperoleh nilai $t = 0,3$, $df = 22$, dan Sig. 0,767. Dengan membatasi ketelitian penelitian ini (nilai alpha) adalah 5% atau 0,05, maka nilai signifikansi $0,767 > 0,05$. Sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, tidak ada perbedaan signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen yang belum menggunakan pendekatan proyek.

Kelas kontrol tidak menggunakan pretest dan posttest karena tidak diberikan perlakuan sehingga hanya diberikan test yang sama dengan kelas eksperimen dengan harapan dapat melihat perbandingan antara kelas yang diberikan perlakuan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Dapat kita lihat dari gambar di atas bahwa tidak terdapat banyak perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dimana kemampuan anak kelas kontrol dalam menggolongkan sampah yang dapat digunakan kembali/*reuse* adalah 1,7, ini tidak jauh berbeda dengan kemampuan anak kelas eksperimen dalam *reuse* adalah 1.8.

Kemampuan anak kelas kontrol dalam mengolongkan sampah yang bisa di *reduce* adalah 2,2, ini juga tidak jauh berbeda dengan anak kelas eksperimen yang dengan nilai 2,4. Namun dalam hal recycle anak kelas kontrol lebih unggul dengan nilai 1,8 sedangkan anak kelas eksperimen dengan nilai 1,4.

**Tabel 4.3 Nilai *Posttest* Kelas
*Experiment***

| NO | NAMA | INDIKATOR | | |
|----|------|-----------|--------|---------|
| | | REUSE | REDUCE | RECYCLE |
| 1 | MM | 3 | 2 | 3 |
| 2 | DM | 3 | 2 | 3 |
| 3 | MP | 3 | 2 | 3 |
| 4 | MS | 4 | 4 | 4 |
| 5 | NR | 3 | 2 | 3 |
| 6 | ZK | 3 | 2 | 2 |
| 7 | AH | 4 | 4 | 4 |
| 8 | HA | 4 | 4 | 4 |
| 9 | AB | 3 | 4 | 2 |
| 10 | SM | 2 | 4 | 2 |
| | | 32 | 30 | 30 |
| | Mean | 3.2 | 3 | 3 |



Untuk melihat perbedaan skor antara kelas yang sama (kelas eksperimen) sebelum dan sesudah proyek, dilakukanlah uji T berpasangan, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor kelas eksperimen sebelum proyek dan sesudah proyek

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara skor kelas eksperimen sebelum proyek dan sesudah menggunakan pendekatan proyek.

Data yang digunakan adalah jumlah hasil tes kelas eksperimen sebelum dan sesudah eksperimen yang dijumlahkan per baris (per murid). Menggunakan piranti lunak SPSS edisi 25, dan dengan asumsi data homogen, diperoleh: Paired Sample Correlations adalah $0,941 >$ nilai ketelitian penelitian 5% ($0,05$). Maka, boleh kita lanjutkan untuk interpretasi hasil uji T berpasangan. Nilai t adalah $-4,469$, df adalah 9 dan nilai signifikansi adalah $0.02 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jadi, ada perbedaan rata-rata yang signifikan pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan proyek.

Untuk lebih jelasnya presentase perubahan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Presentase Perubahan Kelas Eksperimen

| | | | | |
|-----------------------------------------------------------------------------|---|-----------------------|---|----------|
| <i>PERSENTASE PERUBAHAN REUSE</i> | : | $(80-45)/45$ | = | 77.78 % |
| <i>PERSENTASE PERUBAHAN REDUCE</i> | : | $(75-60)/60$ | = | 25.00 % |
| <i>PERSENTASE PERUBAHAN RECYCLE</i> | : | $(75-35)/35$ | = | 114.29 % |
| <i>PERSENTASE PERUBAHAN KECERDASAN NATURALIS sebelum dan sesudah proyek</i> | : | $(76,67-46,67)/46,67$ | = | 64.29 % |

Dari gambar di atas dapat kita tarik kesimpulan bahwa kecerdasan naturalis anak di RA Babussalam meningkat sebanyak 64% dibandingkan sebelum menggunakan pendekatan proyek. Selain itu recycle dianggap paling mudah untuk diterapkan dengan pendekatan proyek dibandingkan reuse dan reduce. Hal ini dikarenakan konsep reuse dan reduce perlu pembiasaan dan

dukungan dari orang tua dirumah agar memudahkan anak untuk mengerti dan menerapkannya menjadi kebiasaan.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan *pretest* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan menggunakan pendekatan proyek), dan *posttest* (setelah perlakuan). Kegiatan *pretest* dilakukan untuk mengetahui bagaimana kecerdasan naturalis anak sebelum menggunakan pendekatan proyek. Kegiatan *treatment* dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendekatan proyek terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini. Setelah melakukan *treatment*, maka peneliti memberikan *posttest* pada anak. Test yang diberikan pada anak sama dengan tes yang diberikan saat *pretest*.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ternyata *treatment* yang diberikan membuahkan hasil yang memuaskan bagi peneliti dan guru di sekolah. Berdasarkan hasil perhitungan *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa hasil Nilai t adalah $-4,469$, df adalah 9 dan nilai signifikansi adalah $0.02 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada perbedaan rata-rata yang signifikan pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah proyek.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data jumlah hasil tes kelas eksperimen sebelum dan sesudah eksperimen yang dijumlahkan per baris (per murid). Menggunakan piranti lunak SPSS edisi 25, dan dengan asumsi data homogen, diperoleh: Paired Sample Correlations adalah $0,941 >$ nilai ketelitian penelitian 5% (0,05). Maka, boleh kita lanjutkan untuk interpretasi hasil uji T berpasangan. Nilai t adalah $-4,469$, df adalah 9 dan nilai signifikansi adalah $0,02 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada perbedaan rata-rata yang signifikan pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan pendekatan proyek terhadap kecerdasan naturalis anak usia dini.

Selain itu temuan yang peneliti dapatkan bahwa dalam penerapan pendekatan proyek dimana anak-anak dilibatkan langsung dalam memilih topik pembelajaran membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi anak. Selain itu pembelajaran yang didapatkan anak dari sekolah akan sangat mudah apabila terdapat kesamaan antara pola hidup di rumah dengan yang di ajarkan di sekolah.

5.2 Saran-Saran

1. Perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut terkait pembelajaran proyek terutama untuk mengembangkan

- kecerdasan naturalis anak dengan menggunakan acuan lembar pengamatan yang berbeda (selain Reuse, Reduce dan Recycle).
2. Perlu adanya edukasi untuk kesadaran orang tua dan guru agar lebih peduli terhadap lingkungan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari.
 3. Untuk penelitian lanjutan perlu dikaji lebih dalam tentang faktor-faktor pendukung lainnya terkait pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Christianti, M. (2011). *Pembelajaran Anak Usia Dini dengan Pendekatan Proyek*. Yogyakarta State University.
- Fathoni, A. (2011). *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fatonah, S., & Prasetyo, Z. K. (2017). Science learning model to improve naturalist intelligence for early childhood. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 34-50.
- Hamzah, N. (2020). *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*. IAIN Pontianak Press.
- Hayati, N. (2014). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Johari, N.H. Anwar, R. Hassan, O.H. & Kamaruzaman, MF (2013) "*Human behaviors influence framework of the ablution tub design*". IEEE Business Engineering and Industrial Applications Colloquium (BEIAC)
- Juniarti, Y. (2015) Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip). *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Nomor 2 November 2015 p 267 - 284.
- Margono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Rocmah, L. I. (2016). Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Bermain Messy Play terhadap Anak Usia 5-6 Tahun. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 47-56.
- Sari, A. Y., & Zulfah, U. (2017). Implementasi Pembelajaran Project Based Learning untuk Anak Usia Dini. *MOTORIC*, 1(1), 10-10.
- Suarca, K., Soetjningsih, S., & Ardjana, I. E. (2016). Kecerdasan majemuk pada anak. *Sari Pediatri*, 7(2), 85-92.
- Sudono, A. (2000). *Sumber belajar dan alat permainan untuk pendidikan anak usia dini*. Grasindo.
- Sugioyono.(2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana, D. (2013). Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Praktik Pembelajaran.
- Syamsuddin, dkk. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

A. Identitas Diri

| | | |
|-----|------------------------------------|-------------------------------------------------------|
| 1. | Nama Lengkap <i>(dengan gelar)</i> | Faizatul Faridy. M.Pd |
| 2. | Jenis Kelamin L/P | Perempuan |
| 3. | Jabatan Fungsional | Asisten Ahli |
| 4. | NIP | 199011252019032019 |
| 5. | NIDN | 2025119002 |
| 6. | NIPN <i>(ID Peneliti)</i> | 20101127130412 |
| 7. | Tempat dan Tanggal Lahir | Banda Aceh, 25 Oktober 1990 |
| 8. | E-mail | faizatul.faridy@ar-raniry.ac.id |
| 9. | Nomor Telepon/HP | 0852-7772-4488 |
| 10. | Alamat Kantor | Jl. Syeikh Abdul Rauf Darussalam Banda Aceh, 23111 |
| 11. | Nomor Telepon/Faks | (0651) 7557321/ (0651) 7557321 |
| 12. | Bidang Ilmu | PAUD |
| 13. | Program Studi | PIAUD |
| 14. | Fakultas | Fakultas Tarbiyah dan Keguruan |

B. Riwayat Pendidikan

| No. | Uraian | S1 | S2 | S3 |
|-----|----------------------------|-----------------------------|----------------------------------|----|
| 1. | Nama Perguruan Tinggi | Institut Agama Islam Negeri | Universitas Pendidikan Indonesia | - |
| 2. | Kota dan Negara PT | Banda Aceh, Indonesia | Bandung | - |
| 3. | Bidang Ilmu/ Program Studi | Bahasa Arab | PAUD | - |
| 4. | Tahun Lulus | 2012 | 2017 | - |

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Penelitian | Sumber Dana |
|-----|-------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1. | 2020 | The Role of Parents in Developing Naturalistic Intelligence in Early Childhood (Penelitian Tim) | Swadana |
| 2. | 2021 | The Role of Parents in Engaging Early Childhood to Implement 3R (Reduce, | Swadana |

| | | | |
|----|------|----------------------------------------------------|---------|
| | | Reuse & Rcycle) (Penelitian Tim) | |
| 3. | 2021 | Kecerdasan Naturalis dalam Perspektif A;- Quran | Swadana |

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

| No. | Tahun | Judul Pengabdian | Sumber Dana |
|-----|-------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| 1. | 2020 | “Sosialisasi New Normal Covid-19 dan Bakti sosial; Bersama menjalin Rasa persaudaraan dan kebersamaan dalam Pandemic Covid-19 Di Gampong Tibang, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh” | Swadaya |

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Artikel Ilmiah | Nama Jurnal | Volume/Nomor/Tahun/Url |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | The Role of Parents in Developing Naturalistic Intelligence in Early Childhood | Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019) | Publication Date: 10 August 2020 ISBN: 978-94-6239-040-9 ISSN: 2352-53982020 https://doi.org/10.2991/assehr.k.200808.023 |

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

| No. | Judul Buku | Tahun | Tebal Halaman | Penerbit |
|-----|--------------------|-------|---------------|----------------------|
| 1. | Mengapa Kamu, Nak? | 2021 | 122 | Elexmedia Komputindo |

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Banda Aceh,
Ketua/Anggota Peneliti,

Faizatul Faridy. M.Pd
NIP. 199011252019032019